Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Peningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Media Cergam Berbentuk Komik pada Siswa Kelas V SD Negeri Cileng I

Yustina Endang Krisnawati ✉, Universitas PGRI Madiun
V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun
Ermi Adriani Meikayanti, Universitas PGRI Madiun

✉ *yustinakrisnawati96*@gmail.com

Abstract: This study aims to narrate and explain (1) the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategy to improve narrative writing skills in fifth-grade students of Cileng I Elementary School, Poncol District, Magetan Regency, and (2) student learning activities during narrative writing instruction through the CIRC Strategy. This study is a classroom action research conducted in two cycles. The results showed that: (1) the CIRC Strategy in Indonesian language learning improved student learning activities, with an average score increase from 2.06 (Cycle I) to 2.77 (Cycle II); and (2) students' narrative writing skills improved significantly, where classical completeness rose from 40% in Cycle I (class average: 67) to 90% in Cycle II (class average: 80). Thus, the application of CIRC with comic strip media successfully achieves the performance indicators.

Keywords: Writing, narrative, CIRC strategy, comic strip media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan dan menjelaskan (1) penggunaan Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Cileng I Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, dan (2) aktivitas siswa selama pembelajaran menulis narasi melalui strategi CIRC. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan strategi CIRC berbantuan media cergam berbentuk komik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor dari 2,06 (Siklus I) menjadi 2,77 (Siklus II); dan (2) keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan, di mana ketuntasan klasikal meningkat dari 40% pada Siklus I (rerata kelas: 67) menjadi 90% pada Siklus II (rerata kelas: 80). Dengan demikian, penerapan model CIRC berbantuan media komik terbukti efektif mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata kunci: Menulis, narasi, strategi CIRC, media cergam komik

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Pernyataan Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu fondasi utama dalam penguasaan bahasa yang berkedudukan sebagai alat komunikasi aktif dan media pengembangan keilmuan pada jenjang pendidikan dasar. Melalui aktivitas menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk merangkai kata secara mekanis, melainkan juga mengorganisasikan alur berpikir, mengekspresikan gagasan, serta memproses informasi secara kritis dan logis. Di antara berbagai jenis karangan di sekolah dasar, wacana narasi memegang peranan krusial karena berfungsi menggambarkan suatu peristiwa atau

pengalaman manusia secara kronologis berdasarkan urutan waktu yang sistematis. Kemampuan menyusun narasi yang runtut menjadi cerminan dari kapasitas mental anak dalam menginternalisasi realitas di sekitarnya serta mengkomunikasikannya secara tertulis.

Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Cileng I Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan masih jauh dari kriteria ideal. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan evaluasi prasiklus, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kendala substansial dalam memunculkan ide cerita, menyusun struktur narasi yang utuh, serta memilih variasi kosakata yang tepat. Ketidakmampuan tersebut berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar siswa, di mana dari 10 siswa kelas V, hanya terdapat 3 siswa (30%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70), sedangkan 7 siswa (70%) sisanya dinyatakan tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar ini berakar dari permasalahan proses pembelajaran di kelas. Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan monoton, serta belum mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran visual yang interaktif dan inovatif. Akibatnya, tingkat keaktifan, minat, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tergolong sangat rendah.

Pernyataan masalah (*problem statement*) dalam penelitian ini berfokus pada dua kendala utama yang saling berkorelasi. Pertama, masalah pada aspek hasil, yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri Cileng I dalam mengonstruksi karangan narasi yang runtut, logis, dan memenuhi kaidah kebahasaan. Kedua, masalah pada aspek proses, yaitu belum efektifnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga gagal menciptakan iklim belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi melalui tindakan perbaikan yang terencana, siswa akan mengalami hambatan berkelanjutan dalam literasi menulis yang berpotensi mengganggu pencapaian akademik mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya.

State of the Art dan Penelitian yang Relevan

Perkembangan kajian mengenai pengajaran keterampilan menulis di sekolah dasar telah melahirkan berbagai inovasi model dan media pembelajaran. Secara teoretis dan empiris, pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan metode ekspositori tradisional. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu pendekatan kooperatif terpadu yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa dengan menekankan kerja sama tim dan kemandirian akademik. Di sisi lain, integrasi media visual seperti cerita bergambar (cergam) berbentuk komik terbukti efektif dalam menyajikan stimulus konkrit yang merangsang imajinasi serta membantu siswa memvisualisasikan alur cerita secara runtut.

Landasan kebaruan (*state of the art*) dalam penelitian ini terletak pada penggabungan secara terpadu (*synthesized integration*) antara sintaks pembelajaran kooperatif CIRC dengan media komik edukatif sebagai *scaffolding* sosiokognitif dalam penulisan narasi anak. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji penggunaan model CIRC secara terpisah untuk meningkatkan pemahaman membaca atau menggunakan media komik sekadar sebagai alat bantu visual tanpa pengintegrasian sintaks kelompok yang terstruktur. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mendayagunakan panel-panel komik sebagai media penuntun draf (*storyboarding*) yang dilebur langsung ke dalam tahap-tahap sintaks CIRC, meliputi pembacaan wacana berpasangan, diskusi ide kelompok, penyusunan draf narasi ulang (*retelling*), hingga proses penyuntingan sejawat.

Tinjauan terhadap penelitian yang relevan menunjukkan bahwa model CIRC dan media komik memiliki keunggulan empiris dalam pembelajaran bahasa. Sejalan dengan pandangan bahwa CIRC menempatkan siswa dalam kelompok heterogen untuk saling membaca, mendiskusikan gagasan, dan merevisi tulisan secara berkolaborasi (Slavin, 2018; Suprijono, 2019). Dalam konteks wacana, narasi didefinisikan sebagai bentuk karangan yang berusaha memaparkan peristiwa secara kronologis sesuai urutan waktu (Keraf, 2016; Tarigan, 2021). Pemanfaatan komik sebagai media

edukasi visual terbukti mampu menyampaikan pesan cerita secara efektif, proporsional, dan menarik perhatian siswa sehingga mengurangi kejenuhan belajar (Sudjana & Rivai, 2013). Pengintegrasian kedua elemen ini didukung oleh teori pengkodean ganda (*Dual Coding Theory*) yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi melalui jalur visual (gambar komik) dan verbal (teks narasi) secara bersamaan dapat memperkuat memori serta mempermudah pengkonstruksian gagasan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun di atas sintesis antara teori pembelajaran kooperatif, teori media visual, dan aktivitas belajar siswa. Rendahnya keterampilan menulis narasi siswa pada kondisi awal diposisikan sebagai masalah utama yang memerlukan perbaikan tindakan. Tindakan perbaikan dilakukan melalui penerapan model CIRC yang dipadukan dengan media cergam berbentuk komik. Model CIRC menyediakan prosedur pembelajaran yang sistematis, sementara media komik berfungsi sebagai wadah stimulus ide visual.

Penerapan sintaks CIRC berbantuan komik dioperasionalkan melalui langkah-langkah yang terstruktur (Suprijono, 2019): (1) pembentukan kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 4–5 siswa; (2) pendistribusian media cergam berbentuk komik sebagai bahan stimulus bacaan; (3) diskusi kelompok untuk membaca berpasangan dan menemukan ide pokok wacana; (4) kolaborasi anggota kelompok dalam menyusun draf narasi ulang (*retelling*) serta melakukan penyuntingan ejaan dan struktur kalimat; (5) presentasi hasil karangan kelompok di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan; dan (6) penarikan kesimpulan bersama antara guru dan siswa.

Pelaksanaan sintaks tersebut secara langsung mengaktivasi berbagai dimensi keaktifan belajar siswa (Hamalik, 2011; Sardiman, 2018). Dimensi tersebut mencakup: keaktifan visual (*visual activities*) saat mencermati panel gambar komik; keaktifan lisan (*oral activities*) saat berdiskusi dan mempresentasikan karya; keaktifan mendengarkan (*listening activities*) saat menyimak arahan guru dan saran teman; keaktifan menulis (*writing activities*) saat merevisi draf dan menyusun teks narasi; serta keaktifan mental dan emosional (*mental/emotional activities*) saat memecahkan masalah alur cerita secara bergotong royong. Pengintegrasian ini diproyeksikan dapat memicu peningkatan kualitas proses (aktivitas belajar) dan hasil (keterampilan menulis narasi) secara signifikan.

Penelitian ini memiliki nilai penting dan urgensi yang tinggi, baik ditinjau dari tatanan teoretis maupun praktis di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah ilmu pendidikan bahasa Indonesia, khususnya mengenai efektivitas penggabungan model kooperatif CIRC dan media visual komik. Hasil tindakan ini memvalidasi keunggulan *Dual Coding Theory* dan teori perkembangan sosiokognitif dalam menjelaskan bagaimana stimulasi gambar konkret dapat berfungsi sebagai penopang (*scaffolding*) bagi anak usia sekolah dasar dalam mengorganisasikan struktur narasi yang kompleks.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi beberapa pihak terkait. Bagi siswa, penggunaan media komik dan pembelajaran kooperatif menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menghilangkan rasa jenuh, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan keaktifan dalam berkolaborasi. Bagi guru kelas, penelitian ini menyajikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang aplikatif untuk mengatasi kendala literasi menulis. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Cileng I.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V SD Negeri Cileng I Kecamatan Poncol Kabupaten

Magetan (5 laki-laki dan 5 perempuan). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, terhitung mulai bulan Januari hingga Juni 2026.

Prosedur penelitian mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan mendasar pada setiap siklusnya: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan secara terpadu melalui tes tes hasil belajar menulis narasi serta teknik nontes berupa observasi aktivitas, angket respon, dan catatan lapangan.

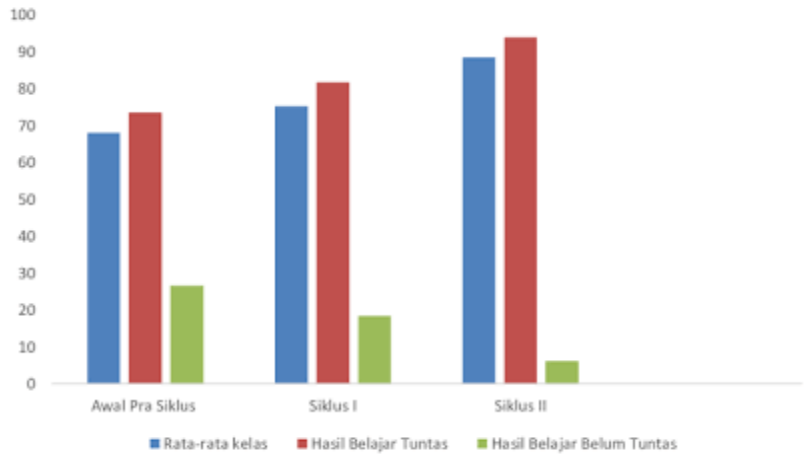
Analisis data dilaksanakan menggunakan kombinasi teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihitung berdasarkan rerata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis siswa mencapai minimal 80% (KKM ≥ 70) dan rerata skor aktivitas siswa mencapai kategori "Baik" (skor 2,00–2,99).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cergam berbentuk komik dipaparkan secara bertahap melalui dua siklus tindakan. Pemaparan data mencakup dinamika perkembangan keaktifan proses belajar siswa serta capaian nilai keterampilan menulis narasi, mulai dari kondisi prasiklus hingga pelaksanaan perbaikan pada Siklus I dan Siklus II. Secara rinci, gambaran peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada setiap siklus dapat digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. *Rekapitulasi hasil keterampilan menulis narasi dan aktivitas belajar siswa dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II*

Indikator Evaluasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Target Indikator
Rata-Rata Nilai Kelas	65,0	67,0	80,0	≥ 70,0
Nilai Terendah	-	55	65	-
Nilai Tertinggi	-	85	90	-
Persentase Ketuntasan	30%	40%	90%	≥ 80%
Rata-Rata Skor Aktivitas	-	2,06	2,77	Kategori Baik



Gambar 1. *Grafik peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa.*

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cergam berbentuk komik. Berdasarkan hasil observasi proses dan evaluasi pembelajaran, diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Aktivitas belajar siswa pada Siklus I menunjukkan rerata skor indikator sebesar **2,06**. Sebagian besar siswa mulai beradaptasi dengan pembentukan kelompok heterogen dan penggunaan media komik. Meskipun demikian, kerja sama tim belum sepenuhnya merata karena masih terdapat dominasi siswa tertentu dalam kelompok. Hasil evaluasi tes menulis karangan narasi pada Siklus I mencatatkan nilai terendah sebesar **55**, nilai tertinggi **85**, dan rata-rata kelas sebesar **67**. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus I mencapai **40%** (4 dari 10 siswa tuntas memenuhi KKM ≥ 70). Capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal ketuntasan klasikal sebesar 80%. Kendala utama pada Siklus I terletak pada aspek mekanik ejaan dan kerapian penyusunan struktur narasi.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan Siklus I, dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui optimalisasi pembimbingan penyuntingan ejaan dan penguatan pembagian peran kelompok saat mengamati media komik. Hasil perbaikan tindakan pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan:

Rerata skor indikator aktivitas belajar siswa melonjak menjadi **2,77** yang berada pada kategori **Sangat Baik**. Siswa tampak sangat aktif berdiskusi, cermat melakukan penyuntingan draf narasi, serta lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil karya kelompok. Pencapaian nilai tes menulis narasi meningkat pesat dengan nilai terendah **65**, nilai tertinggi **90**, dan rata-rata kelas mencapai **80**. Persentase ketuntasan belajar klasikal berhasil melampaui target dengan capaian akhir sebesar **90%** (9 dari 10 siswa tuntas memenuhi KKM ≥ 70).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cergam berbentuk komik terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan proses dan hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Cileng I.

Pengukuran keberhasilan tindakan didasarkan pada dua indikator utama, yaitu rerata nilai keterampilan menulis narasi (X) dan persentase ketuntasan belajar klasikal (P). Penghitungan rerata nilai kelas menggunakan rumus statistik deskriptif berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} Xi}{N}$$

Adapun persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus kriteria ketuntasan sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{f}{N}\right)$$

Peningkatan rata-rata keterampilan menulis dari $\bar{x}$Type equation here. = 65,0 pada kondisi prasiklus menjadi $\bar{x}$ = 80,0 pada Siklus II mengonfirmasi keunggulan integrasi sintaks CIRC dengan media komik visual.

Proses rekonstruksi cerita berlandaskan pada *Dual Coding Theory* (Paivio, 1986), di mana pemrosesan rangsangan visual melalui gambar komik dan representasi verbal melalui teks teks narasi saling memperkuat retensi memori anak. Panel-panel gambar komik bertindak sebagai penopang sosiokognitif (*scaffolding*) yang memudahkan siswa mengurutkan alur cerita berdasarkan urutan waktu (Keraf, 2016; Tarigan, 2021).

Implementasi sintaks CIRC menempatkan siswa dalam kelompok heterogen untuk saling membaca berpasangan, menyunting ejaan, serta merevisi draf narasi ulang (*retelling*) bersama anggota tim (Slavin, 2018; Suprijono, 2019). Aktivitas ini berdampak langsung pada kenaikan skor indikator aktivitas belajar siswa ($\bar{A}$)dari 2,06 pada Siklus I menjadi 2,77pada Siklus II, yang

mencakup dimensi keaktifan visual, lisan, mendengarkan, dan menulis (Hamalik, 2011; Sardiman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan-temuan empiris dari berbagai studi terdahulu yang mengkaji efektivitas strategi kooperatif dan media visual. Kenaikan persentase ketuntasan klasikal sebesar ΔP = 46% (dari 44%pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II) mendukung temuan Slavin (2018) dan Suprijono (2019) yang menyatakan bahwa strategi CIRC mampu meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan mengonstruksi karangan melalui bimbingan kelompok berpasangan.

Penggunaan media cergam berbentuk komik terbukti secara empiris mampu mengatasi ketidakmampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide cerita (Sudjana & Rivai, 2013; Tarigan, 2021). Stimulus panel visual terstruktur mencegah timbulnya kejenuhan serta menuntun siswa dalam menyusun struktur kalimat dan penggunaan ejaan yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, hasil tindakan pada Siklus II telah memenuhi seluruh indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu rata-rata kelas $\bar{x} = 80{,}0 \geq 70{,}0$ dan persentase ketuntasan klasikal P = 90% 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media cergam berbentuk komik dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Cileng I terbukti secara empiris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cergam berbentuk komik terbukti secara empiris dapat meningkatkan keaktifan proses belajar dan hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Cileng I Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Penerapan model CIRC berbantuan media cergam secara signifikan mendongkrak capaian hasil belajar siswa. Peningkatan hasil ini diiringi dengan lonjakan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Integrasi sintaks CIRC dengan media komik mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih partisipatif dan interaktif. Rata-rata skor indikator keaktifan belajar siswa meningkat. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam ranah keaktifan visual (*mengamati komik*), lisan (*berdiskusi dan presentasi*), mendengarkan, serta menulis (*merevisi dan menyusun draf narasi ulang*).

Meskipun penelitian tindakan kelas ini telah berhasil mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan, terdapat beberapa batasan dan aspek ruang lingkup yang belum tersentuh oleh penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada subjek penelitian dengan skala kecil (N = 10 siswa di kelas V SDN Cileng I). Oleh karena itu, tingkat generalisasi hasil penelitian secara statistik ke populasi sekolah dasar yang lebih luas masih terbatas. Penelitian ini baru membatasi intervensi model CIRC dan media komik pada jenis karangan narasi. Efektivitas kombinasi strategi ini terhadap penguasaan jenis teks lainnya dalam Kurikulum Bahasa Indonesia (seperti teks deskripsi, eksposisi, atau persuasi) belum diuji secara langsung. Pengukuran peningkatan keterampilan menulis narasi baru dilakukan pada tahap pascatindakan (*post-test*) di akhir Siklus II. Penelitian ini belum mengukur ketahanan atau retensi keterampilan menulis siswa dalam jangka waktu yang lebih lama setelah intervensi tindakan dihentikan. Variabel yang diukur masih terfokus pada aktivitas fisik-kognitif belajar dan skor produk tulisan. Aspek psikologis tingkat lanjut, seperti tingkat kecemasan menulis (*writing anxiety*) dan kecerdasan emosional siswa saat berinteraksi dalam kelompok, belum dianalisis secara kuantitatif mendalam.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, diajukan beberapa saran rekomendasi bagi para pendidik, praktisi, dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan kajian sejenis. Bagi peneliti selanjutnya, terbuka peluang luas untuk mereplikasi dan menguji efektivitas integrasi model CIRC berbantuan media visual pada berbagai jenis genre teks lainnya, seperti teks prosedur, argumentasi, maupun penulisan kreatif puisi dan drama. Seiring pesatnya

perkembangan teknologi pendidikan, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media cergam/komik interaktif berbasis digital (seperti komik strip digital atau platform e-learning) guna menguji dampaknya terhadap literasi digital dan keterampilan menulis siswa. Peneliti akademis direkomendasikan untuk melanjutkan studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi-eksperimen (*Quasi-Experimental Design*) dengan melibatkan sampel kelompok kontrol dan eksperimen yang lebih besar dari berbagai sekolah dasar guna menguji tingkat efektivitas dan generalisasi model secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyertakan pengukuran retensi daya ingat (*delay test*) serta instrumen khusus untuk mengukur perkembangan *self-efficacy* (kepercayaan diri) dan minat baca-tulis siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Basri, H., & As'ari, A. R. (2019). Investigating Critical Thinking Skill of Junior High School in Solving Mathematical Problem. *International Journal of Instruction*, 12(3), 745–758.

Boyd, J. (2019). Patterns of Civil Imagination: drawing the Unshowable Photographs. *Drawing: Research, Theory, Practice*, 4(1), 145-157.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Ed. 2 Rev.). Yogyakarta: Gava Media.

Facione, P. A. (2021). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press.

Hidayah, N., dkk. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Literasi: Pemanfaatan Cergam Berbasis Canva pada Teks Narasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 3(2), 112-120.

Ismail. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2020). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Lapono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Mandibergh. (2022). *Media Sosial*. Bandung: Penerbit Simbiosa Rekatama Media.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.